

## 1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Kalimantan Barat sebagai wilayah penelitian merupakan salah satu Provinsi yang memiliki potensi pertanian dan perkebunan yang cukup tinggi. Sektor pertanian yang ada di Kalimantan Barat terdiri dari beberapa sub sektor yaitu sub sektor tanaman pangan, hortikultura, peternakan, kehutanan, perikanan dan perkebunan dalam hal ini yang termasuk sub sektor tanaman pangan adalah tanaman padi.

Tabel 1. Luas Lahan dan Hasil Produksi Padi Se-Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2019-2021

Kab/Kota	Luas lahan (ha)					
	2019	2020	Δ %	2020	2021	Δ %
Kalimantan Barat	290.048	256.575	-12%	256.575	223.166	-13%
Sambas	67.602	57.333	-15%	57.333	56.816	-1%
Bengkayang	12.094	11.167	-8%	11.167	9.136	-18%
Landak	28.686	26.553	-7%	26.553	26.331	-1%
Mempawah	21.641	20.728	-4%	20.728	14.979	-28%
Sanggau	30.366	25.341	-17%	25.341	18.820	-26%
Ketapang	32.918	30.923	-6%	30.923	27.199	-12%
Sintang	12.506	8.507	-32%	8.507	8.853	4%
Kapuas Hulu	9.419	8.046	-15%	8.046	5.027	-38%
Sekadau	12.319	10.107	-18%	10.107	8.257	-18%
Melawi	4.338	3.524	-19%	3.524	3.088	-12%
Kayong Utara	15.324	15.524	1%	15.524	12.550	-19%
Kubu Raya	39.017	35.069	-10%	35.069	28.228	-20%
Kota Pontianak	172	192	12%	192	142	-26%
Kota Singkawang	3.646	3.562	-2%	3.562	3.740	5%

Sumber: BPS Data Olahsan, tahun 2022

Dalam kurun 3 tahun terakhir, Kabupaten Mempawah mengalami naik turun dalam produktivitas. Pada tahun 2019 ke 2020 dengan luas lahan yang menurun sebesar -4% namun hasil produksinya justru meningkat 3%, jika dibandingkan dengan tahun 2020 ke 2021 terjadi penurunan luas lahan yang sangat besar mencapai -28% dan diikuti dengan hasil produksi yang menurun juga hinggamencapai -27%.

Desa Sekabuk, Kecamatan Sadaniang, Kabupaten Mempawah merupakan salah satu desa yang penduduknya masih berprofesi sebagai petani padi, dengan luas garapan lahan pertanian padi sawah 225 hektar, dengan kelompok tani yang berjumlah 12 kelompok, dan jumlah seluruh petani yang tergabung di dalamnya 366 orang. Banyak kelompok tani yang didirikan dan dikembangkan tetapi dalam kinerjanya masih dipertanyakan, kelompok tani didirikan hanya karena adanya tawaran berupa bantuan dari pemerintah untuk sarana produksi, modal dan teknologi.

Usaha tani merupakan kegiatan mengusahakan dalam proses produksi berupa luas lahan, tenaga kerja, pengalaman bertani, dan biaya produksi sehingga memberikan hasil yang maksimal. Jika proses produksi dan penerapan teknologi yang kurang tepat akan mengakibatkan rendahnya produksi dan tingginya biaya usahatani. Dalam usahatani, produk yang dihasilkan akan baik apabila proses produksi yang ada dimanfaatkan secara efisien.

Tingkat produktivitas tergantung dari kinerja pelaku utama sebagai pengelola untuk menerapkan dan mengadopsi teknologi, pengetahuan, kemampuan, serta didukung dengan aspek sosial ekonomi untuk membantu meningkatkan produktivitas (Sundari *et al.*, 2015). Taraf keberhasilan pertanian di

masa yang akan datang merupakan hasil dari peningkatan kualitas petani dan analisis permasalahan pertanian yang terjadi saat ini. Model perencanaan yang digunakan harus menjadi terobosan pemecahan masalah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pertanian di masa yang akan datang (Umbara *et al.*, 2019)

Besar atau minimnya hasil suatu usaha pertanian akan mempengaruhi pendapatan petani, yang mana petani memiliki luas area akan mendapatkan hasil yang banyak sehingga mendapatkan hasil banyak pula, sedangkan petani yang mempunyai luas lahan sedikit maka produksinya juga sedikit dan akan mendapatkan pemasukan yang sedikit pula.

Kebanyakan masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan mayoritas petani, khususnya petani padi. Padi merupakan tanaman pangan yang sangat penting karena beras masih digunakan sebagai makanan pokok bagi sebagian besar penduduk dunia terutama Asia sampai sekarang. Beras merupakan kebutuhan pokok semua masyarakat serta komoditas strategis di Indonesia karena beras mempunyai pengaruh yang besar terhadap kestabilan ekonomi dan politik (Herawati, 2012).

Jika hasil produksi petani padi meningkat maka pendapatan yang dihasilkan petani juga akan meningkat. Dengan kondisi pertanian yang maju maka bertani padi dapat dijadikan sebagai salah satu penghasilan pokok mereka, jika para petani tidak dapat menghasilkan padi yang baik dan produksi yang meningkat maka kebutuhan masyarakat untuk konsumsi beras akan tidak tercukupi, oleh sebab itu pertanian harus sangat diperhatikan oleh pemerintah agar dapat mencukupi kebutuhan konsumsi bagi masyarakat, dan untuk kebutuhan ekspor jika hasil pertanian padi di Indonesia maju dan berkembang sehingga menghasilkan padi dengan kualitas baik.

Tabel 2. Luas Lahan Padi Sawah di Kecamatan Sadaniang Tahun 2020-2021

No	Desa	Luas Lahan 2020 (ha)	Luas Lahan 2021 (Ha)	Δ %
1	Pentek	190	215	13%
2	Amawang	200	245	23%
3	Sekabuk	275	300	9%
4	Bumbun	200	225	13%
5	Ansiap	100	106	6%
6	Suak Barangan	75	100	33%
Total		1040	1191	15%

Sumber: Data Olahan, tahun 2022

Berdasarkan pada table 1.2. menjelaskan luas lahan padi sawah pada tahun

2020-2021 di Kecamatan Sadaniang meningkat sebesar 15%. Dan di desa Sekabuk kenaikan yang terjadi sebesar 9% tidak terlalu tinggi jika di bandingkan dengan Desa lainnya. Kenaikan terendah terjadi di desa Ansiap

yakni 6% dan tertinggi terjadi di Desa Suak Barangan sebesar 33%.

Tabel 3. Luas Lahan Petani di Desa Sekabuk

No	Nama Petani	Luas Lahan 2020 (Hektar)	Luas Lahan 2021 (Hektar)	$\Delta$ %
1	Anel	0,3	0,5	67%
2	Arman	0,6	1	67%
3	Mardianus	0,7	1	43%
4	Agus	0,3	0,5	67%
5	Abet sius	0,5	1	100%

Sumber: data olahan, tahun 2022

Berdasarkan pada table 1.3. menjelaskan luas lahan petani padi sawah di Desa Sekabuk. Kenaikan luas lahan tertinggi terjadi kepada bapak Abet sius mencapai 100% dari tahun 2020-2021 dan kenaikan luas lahan terendah terjadi kepada bapak Mardianus sebesar 43%.

Pertanian padi sawah tentunya sangat penting bagi kehidupan masyarakat di Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang Kabupaten Mempawah karena tanaman padi adalah kebutuhan pokok konsumsi masyarakat., Tentunya ini juga berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas pertanian padi sawah.

## 1.2 Rumusan Masalah

### 1.2.1. Pernyataan Masalah

Kegiatan Bertani padi sawah di Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang Kabupaten Mempawah terlihat masih belum efektif. Sejauh ini masyarakat di Desa Sekabuk belum sepenuhnya menjadikan pertanian padi sawah sebagai kegiatan utama mereka, namun kegiatan pertanian yang dilakukan setiap tahunnya terus meningkat yang mengindikasikan bahwa penduduk semakin tertarik menanam padi di Desa Sekabuk sehingga mampu mempengaruhi hasil produksi padi sawah menjadi lebih baik.

### **1.2.2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pernyataan masalah, maka penulis merumuskan beberapa pertanyaan penelitian. Adapun pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah luas lahan dapat mempengaruhi produktivitas padi sawah?
2. Apakah tenaga kerja dapat mempengaruhi produktivitas padi sawah?
3. Apakah pengalaman bertani dapat mempengaruhi produktivitas padi?
4. Apakah biaya produksi dapat mempengaruhi produktivitas padi?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh luas lahan terhadap produktivitas padi sawah di Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang Kabupaten Mempawah.
2. Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap produktivitas padi sawah di Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang Kabupaten Mempawah.
3. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman bertani terhadap produktivitas padi sawah di Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang Kabupaten Mempawah.
4. Untuk menganalisis pengaruh biaya produksi terhadap produktivitas padi sawah di Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang Kabupaten Mempawah

### **1.4 Kontribusi Penelitian**

#### **1. Kontribusi Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi sumber referensi untuk dijadikan landasan dalam penelitian khususnya bidang pertanian. Penelitian ini juga bisa menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang berniat melakukan penelitian dan mengembangkan penelitian ini.

#### **2. Kontribusi Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi

pemerintahan di Kabupaten Mempawah khususnya Dinas Pertanian Kabupaten Mempawah serta masyarakat Kecamatan Sadaniang Kabupaten Mempawah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk dijadikan sebagai bahan masukan serta dapat memotivasi petani di Kecamatan Sadaniang Kabupaten Mempawah.

### **1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian**

Terletak sekitar 40 Km dari pusat Kota Pontianak, Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat, menjadi salah satu kabupaten penyangga ibu kota Provinsi Kalimantan Barat. Suplai beras ke Kota Pontianak antara lain berasal dari kawasan perdesaan di Kecamatan Sadaniang di kabupaten tersebut yang produktivitas padinya tertinggi. Dari sisi produktivitas, hasil sawah di kawasan tersebut sesungguhnya di atas rata-rata, 3-4 ton/hektare. Ketersediaan sarana dan prasarana irigasi yang memungkinkan frekuensi tanam mencapai tiga kali setahun. Selain beras biasa, kawasan perdesaan Sadaniang juga menghasilkan beras merah dengan kandungan serat cukup tinggi. Dengan luasan sawah  $\pm 1.500$  ha, total gabah yang dihasilkan dalam setahun mencapai 4.500-6.000 ton. Dengan asumsi kebutuhan beras 12.000 jiwa penduduk Sadaniang sebanyak 149 kg/jiwa/tahun, total kebutuhan beras hanya 1.788 ton/ tahun. Jika beras yang dihasilkan sekitar 60% dari gabah, hasil beras di Sadaniang 2.700 ton. Artinya, Sadaniang surplus beras.

Kecamatan Sadaniang merupakan salah satu dari sembilan kecamatan di Kabupaten Mempawah. Luasnya sekira 213,90 km<sup>2</sup> atau 16,75% dari luas kabupaten. Secara geografis, Kecamatan Sadaniang berada pada posisi 0° 29'30"

LU - 0° 40'20" LU dan 109° 05'35" BT - 109° 15'37" BT. Kecamatan dengan

dominan lahan gambut ini berbatasan dengan Kabupaten Bengkayang di utara, Kecamatan Toho di selatan, Kecamatan Mempawah Hilir di timur, dan Kabupaten Landak di sisi barat Desa Pentek, ibu kota Kecamatan Sadaniang, berjarak sekira

59 km Kota Mempawah dan 92 km dari Pontianak. Dari Kota Pontianak,

perjalanan menuju Pentek ditempuh melalui rute Kec. Sungai Pinyuh Kec. Toho - Kecamatan Sadaniang. Kecamatan Sadaniang secara definitif berdiri pada 2007. Tersebaranya desa-desa di Kecamatan Sadaniang membuat aktivitas ekonomi masyarakatnya lebih banyak dengan wilayah kabupaten tetangga. Seperti halnya Desa Bumbun dan Suak Berangan masih berorientasi ke wilayah Cap Kala atau ke Wilayah Singkawang. Demikian pula beberapa desa lain yang lebih bergantung pada Kecamatan Sungai Pinyu dan Kecamatan Toho. Kondisi tersebut antara lain karena di Sadaniang belum ada sarana dan prasarana ekonomi yang memadai, seperti pasar atau pertokoan. Selain itu, kondisi jaringan jalan kurang baik.